

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis kinerja irigasi pada daerah irigasi Siulak Deras, dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja irigasi pada daerah irigasi Siulak Deras sudah dalam tahap yang sangat mengkhawatirkan, ditandai dengan telah terjadinya kukurangan air pada saluran pembawa tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kebutuhan air disawah-sawah petani, hal ini dikarenakan masih terdapat sumber air alternative yang di gunakan untuk petani dalam mengairi sawah sehingga produktifitas padi dapat maksimal.

Adapun sumber air alternative yang di gunakan untuk mengairi lahan sawah petani adalah DI Kasigi, DI Bukit sembayang, DI Talang Tinggi, DI Pendung Mudik, DI sungai tutung dan masih banyak DI lainnya.

Dengan adanya sumber air alternative ini dapat disimpulkan bahwa pada Daerah Irigasi Siulak Deras ini ada indikasi terjadinya tumpang tindih daerah irigasi yang menyebabkan kegiatan pengelolaan irigasi Siulak Deras tidak memberikan manfaat yang berarti bagi petani.

5.1.1. Kondisi Kinerja Sarana dan Prasarana irigasi Siulak Deras

Kondisi kinerja irigasi Siulak Deras saat ini berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

I. Kinerja Prasarana Fisik:

1. Pintu-pintu air dan roda gigi banyak yang sudah rusak dan tidak berfungsi

2. Saluran pembawa banyak terdapat sedimentasi/lumpur dan juga ditumbuhi rumput liar
3. Saluran tersier banyak yang tidak memadai dan tidak berfungsi.

II. Produktifitas Tanam:

1. Tidak adanya pengaturan air yang baik.
2. Tidak adanya rencana tata tanam.

III. Sarana Penunjang:

1. Kompetensi personil yang masih rendah.
2. Sarana dan prasarana penunjang yang belum memadai.

IV. Organisasi Personalialia:

1. Jumlah petugas OP sudah mencukupi.
2. Tugas dan tanggung jawab petugas OP sudah cukup Baik

V. Dokumentasi:

Data-data tentang Daerah irigasi, peta dan gambar-gambar skema jaringan irigasi tersip dengan baik.

VI. Kelembagaan P3A :

Kurangnya kesadaran dan partisipasi petani dalam membantu melestarikan irigasi dan juga perawatan terhadap irigasi.

Permasalahan yang mempengaruhi penurunan kinerja irigasi pada daerah irigasi Siulak Deras tersebut diatas saling terkait, sehingga diperlukan solusi dengan langkah-langkah yang sistematis untuk perbaikan ataupun peningkatan kinerja irigasi ini berdasarkan skala prioritas dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Koordinasi petugas dan P3A rutin dilakukan.
2. Pembinaan P3A terpadu.
3. Benahi/bersihkan saluran pembawa dan saluran tersier.
4. Tutup sadap liar dan buka ampang liar.
5. Perbaiki pintu-pintu air yang rusak.
6. Tingkatkan kompetensi personil.
7. Perkuat manajemen irigasi.

5.1.2. Dampak yang di timbulkan

Adapun dampak terhadap luas lahan yang di aliri dan jumlah dari produksi padi, tidak ditemukan dampak yang signifikan akibat rendahnya kinerja sistem irigasi siulak deras walaupun debit air yang mengalir di jaringan DI Siulak deras sedikit namun lahan sawah petani tetap dapat teraliri dengan menggunakan sumber air lain seperti DI Kasigi, DI Bukit sembayang, DI Talang Tinggi, DI Pendung Mudik, DI sungai tutung dan masih banyak DI lainnya.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan kajian sebelum melakukan pekerjaan di daerah irigasi Siulak Deras bagi instansi terkait dalam hal ini adalah Balai wilayah sungai Sumatra VI, agar tidak terjadi pekerjaan yang terkesan pemborosan terhadap uang negara.

2. Hasil studi pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam melakukan pengelolaan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi pada DI Siulak Deras.
3. Hasil studi ini dapat dilanjutkan dengan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait masing-masing aspek yang telah menjadi temuan dalam penelitian ini seperti adanya irigasi yang tumpang tindih antara irigasi kewenangan pusat dan irigasi kewenangan kabupaten.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sangat perlu dilakukan pemberdayaan terhadap P3A/GP3A/IP3A, karena didalam peraturan menteri PUPR Nomor 12 tahun 2015 dijelaskan bahwa “P3A dapat berperan serta dalam operasi jaringan irigasi primer dan sekunder sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya”.